



BAB V

KESIMPULAN

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah di paparkan diatas tentang penafsiran kemenag mengenai ayat-ayat tektonik lempeng dalam buku *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* serta kesesuaian penafsiran tersebut dengan kaidah tafsir ilmi yang disusun oleh kemenag sendiri, penulis mengambil tiga ayat sebagai objek penelitian yang berkaitan dengan tektonik lempeng yang terdapat pada awal bab V tafsir ilmi kemenag yakni an-Naml ayat 88, at-Tūr ayat 1-10 dan al-Zalزالah ayat 1-4.

Berdasarkan rumusan masalah tentang Bagaimana konsistensi penerapan kaidah tafsir ilmi yang dibangun oleh Kemenag dalam menafsirkan ayat-ayat tektonik lempeng dalam buku penciptaan bumi, penulis menemukan beberapa hal terkait penelitian ini yakni pada ketiga surat yang diteliti yaitu surat Al-Naml ayat 88, al-Tur ayat 1-10 dan surat al-Zalزالah ayat 1-4 setidaknya terdapat lima kaidah yang tidak diterapkan dengan baik oleh tim kemenag yakni pada kaidah kedua, ketiga, keempat, keenam dan ketujuh, dua kaidah lainnya sudah diterapkan oleh kemenag dengan baik yakni kaidah satu dan lima.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang konsistensi penerapan kaidah tafsir ilmi yang dibangun oleh kemenag dalam menafsirkan ayat-ayat tektonik lempeng, penulis merekomendasikan

problem penelitian yang layak untuk dikaji pada penelitian selanjutnya, yakni terkait problem hubungan antara kebenaran penafsiran ayat-ayat kaunyah dan kebenaran dalam ilmu sains. Hal ini layak dikaji dikarenakan al-Qur'an itu benar secara absolut kalau ilmu pengetahuan itu benar secara relatif. Seharusnya antara ayat-ayat kaunyah dalam al-Qur'an dan juga fenomena-fenomena alam itu saling sinkron dan terhubung. Tetapi pada realitanya ilmu pengetahuan itu bukan sesuatu yang tampak eksplisit dan nyata tetapi harus melalui spekulasi dan penggalian. Ayat al-Qur'an pun demikian yang kebenarannya sudah absolut tetapi kemudian masih ditafsirkan yang pada akhirnya produk dari penafsiran dan penggalian ilmu pengetahuan ini seakan-akan malahan saling memaksakan padahal harusnya keduanya sinkron dan saling terhubung.

